

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI (PAUD) AMANAH
TITIAN TERAS SUNGAI DERAS**

SKRIPSI



**OLEH:
NOVEZAH SAPTIANI
NIM:2110206010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H**

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI (PAUD) AMANAH
TITIAN TERAS SUNGAI DERAS
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

NOVEZAH SAPTIANI

NIM:2110206010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Novezah Saptiani dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras”. Telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 14 Mei 2025.

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011011005

Ketua Sidang

Dr. M. Nurzen, M.Pd
NIP.198802212019031002

Penguji I

Yoza Andi Putra, M.Pd
NIP.199102132022031002

Penguji II

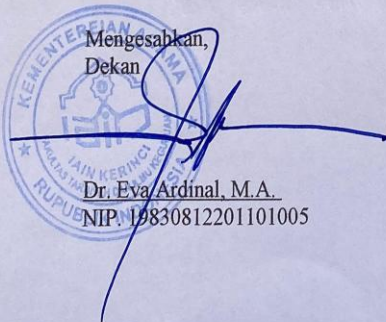
Daflaini, S.Ag. M.PdI
NIP. 197507122000032003

Pembimbing I

Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

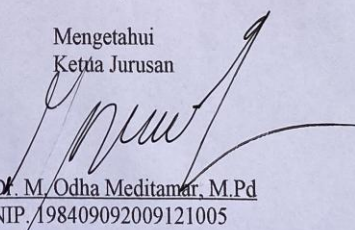
Pembimbing II

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP.19830812201101005

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd
NIP.198409092009121005


Daflaini, S.Ag.,M.Pd.
Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR :	236
TANGGAL :	07 Mei 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

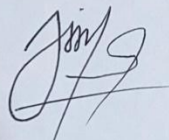
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Novezah Saptiani, NIM 2110206010** yang berjudul **Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

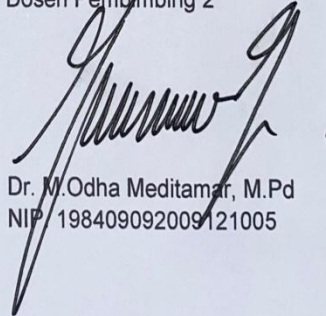
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Daflaini, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197507122000032003

Dosen Pembimbing 2



Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novezah Saptiani
NIM : 2110206010
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Deras, 17 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Titian Teras Sungai Deras”. Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh,

2025



NOVEZAH SAPTIANI
NIM. 2110206010

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan segenap rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan kekuatan yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam proses kehidupan, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta bapak Syaipul Amri dan Ibuk Suhartini yang doanya senantiasa mengiringi setiap langkahku, yang kasih sayang dan pengorbanannya tak pernah terukur oleh waktu maupun materi. Terima kasih atas setiap tetes peluh, kerja keras, serta kesabaran yang tak terhingga dalam membesarkan dan mendidiku hingga saat ini. Tanpa kalian, aku tak akan mampu berdiri sejauh ini.
2. Saudara-saudariku yang kusayangi, yang selalu hadir memberi semangat, dukungan, dan menjadi tempatku berbagi lelah dan tawa. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen di lingkungan kampus, yang telah membagikan ilmu, memberikan arahan, dan dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Setiap kata dan nasihat kalian menjadi pijakan berarti dalam proses akademik saya.
4. Sahabat seperjuangan Lenita Meranti dan Tomi Juanda Saputra, yang menjadi tempat berbagi keluh kesah dan canda tawa di tengah tekanan dan perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pelengkap kisah perjalanan yang penuh makna.

5. Untuk diriku sendiri Novezah Saptiani, yang telah berusaha sekuat tenaga untuk bertahan, melewati segala rasa lelah, ragu, dan putus asa. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan ketulusan dan keyakinan.

MOTTO

قُلْ يٰٓعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا بِرَبِّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا

يُوقَى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرُهُمْۙ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠٢﴾

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRAK

Septiani, Novezah. 2025. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Daflaini, S.Ag., M.PdI (II) Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras, Kabupaten Kerinci. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini guna membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu proses pembelajaran. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas dan media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan lebih lanjut dalam pengembangan media pembelajaran Islami dan pelatihan guru secara rutin untuk menunjang keberhasilan strategi penanaman nilai agama di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Nilai-Nilai Agama Islam, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Saputra, Tomi Juanda. 2025. *School Strategies in Instilling Islamic Religious Values in Early Childhood at PAUD Amanah Titian Teras, Sungai Deras Village. Thesis, Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute.* (I) Daflaini, S.Ag., M.PdI (II) Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd.

This study aims to describe the strategies used by the school in instilling Islamic religious values in early childhood at PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras, Kerinci Regency. The background of this research is based on the importance of instilling religious values from an early age to shape children's character to be noble and faithful to Allah SWT. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers. The results show that the school's strategy in instilling Islamic values is carried out through three main approaches: improving teacher professionalism, enhancing educational facilities and infrastructure, and increasing the quality of the learning process. These strategies are implemented in a planned and sustainable manner, although limitations still exist, particularly in the availability of interactive Islamic learning media. This study recommends further support in the development of Islamic learning tools and regular teacher training to support the success of religious value education in early childhood institutions.

Keywords: *School Strategy, Islamic Religious Values, Early Childhood, Character Education*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Titian Teras Sungai Deras” penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta (Suhartini dan Syaipul Amri) semoga rahmat dan inayah selalu tercurah kepada mereka, serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu baik berupa moril maupun material dalam mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan kuliah hingga saat sekarang ini.

2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta wakil Rektor I, II dan III yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kelancaran administrasi, bimbingan dan nasehat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Daflaini, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, perhatian, pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas demi kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
7. Pihak sekolah yaitu ibuk Lisandra, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras beserta para guru dan staf tata usaha yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu dengan rendah hati penulis memohon saran

dan kritikan yang membangun dari pembaca sekalian sebagai masukan demi penyempurnaan karya ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Kepada Allah jualah penulis memohon dan berdoa semoga diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya. Amin

Sungai Penuh, Mei 2025

Novezah Saptiani

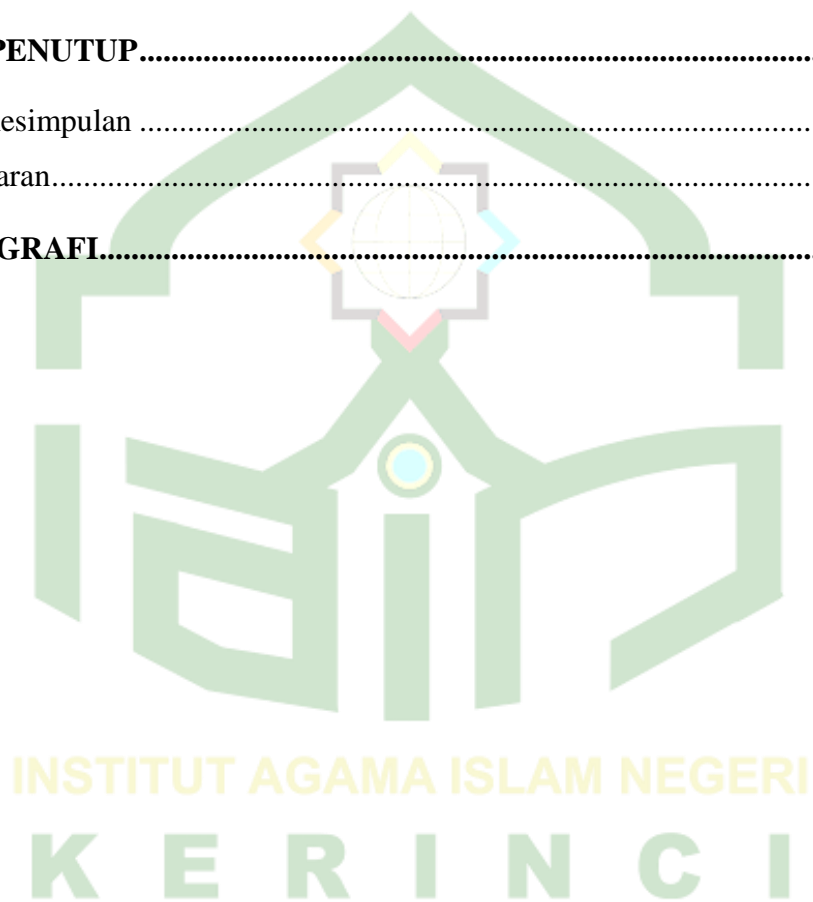
NIM.2110206010



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Informan Penelitian.....	23

C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
F. Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Temuan Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
BIBLIOGRAFI.....	73



DAFTAR TABEL

4.1 Kesimpulan temuan dan teori peningkatan profesionalisme guru	55
4.2 Kesimpulan temuan dan teori peningkatan sarana prasarana	61
4.3 Kesimpulan temuan dan teori peningkatan mutu proses pembelajaran	67



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	77
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	78
a. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah	78
b. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Manasik haji	78
c. Dokumentasi Wisuda PAUD	79
d. Dokumentasi Ruang PAUD	79
e. Dokumentasi Jadwal Pelatihan	80
f. Dokumentasi Daftar Hadir Pelatihan	80
g. Dokumentasi RPPM.....	81
h. Dokumentasi Daftar Hadir Siswa.....	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	86
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 7 surat keterangan telah selesai penelitian.....	89
Lampiran 7 biografi Peneliti	9

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Saputra, 2018, p. 193). Rasulullah SAW pernah bersabda:

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْنُبُوا

Artinya : *“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”*

Menuntut ilmu bukan hanya tugas bagi seorang pelajar sekolah atau mahasiswa, namun juga berlaku untuk siapa saja terkhusus anak usia dini. Menuntut ilmu sepanjang hayat juga adalah ciri ummat muslim sejati, karena ilmu Allah itu luas memenuhi langit dan bumi, jika ditulis dengan tinta berupa seluruh air lautan pun tidak akan cukup. Itu semua menunjukkan semakin kita belajar maka semakin kita merasakan betapa banyak lagi ilmu yang belum di ketahui (Wardatusshopa et al., 2023).

Selanjutnya menurut Magta mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa tersebut masa terbukannya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak pada masa usia dibawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap (Magta M, 2013, p. 2). Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الْأَنْزَلِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودًا
نِهِ وَنَصْرَانِيَّةً أَوْ يَمَجْسَانِيَّةً

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya

Seperti yang dijelaskan didalam hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا أَخْبَرَنَا
سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آدِنَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وُلِدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Artinya: Dari Abu Rafi', ia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW azan sebagaimana azan shalat, di telinga Husain bin Ali ketika Fathimah melahirkannya” (R. at-Tirmizi).

Ibnu Qayyim seperti dikutip oleh Al Mun'im Ibrahim, menyebutkan bahwa rahasia azan adalah agar awal yang didengar bagi seorang yang baru dilahirkan adalah azan yang mengandung keagungan dan keluhuran Tuhan. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini penting karena merupakan masa peka di mana anak menerima berbagai pengalaman yang akan membentuk dasar jiwa mereka. Dalam Islam, pentingnya menuntut ilmu dari sejak lahir hingga akhir hayat ditekankan dalam berbagai hadis. Salah satu hadis menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), dan orang tua bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut melalui pendidikan positif. Rasulullah SAW juga menganjurkan agar anak yang baru lahir diazankan untuk mengenalkan mereka pada keagungan Tuhan sejak awal. Pendidikan anak usia dini ini bukan hanya membina pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu nilai yang sangat penting yaitu nilai-nilai agama, Pendidikan nilai-nilai agama Islam merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter peserta didik untuk mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai norma, budaya serta agama (Laili & Barata, 2021, p. 59). Menurut Hakim, Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Hakim, 2012, p. 69). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah upaya penting dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan norma, budaya, dan agama, dengan memuat aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam secara keseluruhan.

Untuk mengembangkan nilai – nilai agama Islam tentu memerlukan strategi sekolah yang tepat.

Didalam artikel yang ditulis oleh Asti Inawati terdapat bahwa ada sebelas strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang benar dan tepat sesuai dengan ajaran Islam adalah (1) Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, (2) Menciptakan rasa aman, (3) Mencium dan membelai anak, (4) Menanamkan rasa cinta tanah air), (5) Meneliti dan mengamati, (6) Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak, (7) Memberikan penghargaan, (8) Pendidikan Jasmani, (9) Memberikan keteladanan yang baik, (10) Pengulangan dalam proses pembelajaran, (11) Memenuhi kebutuhan bermain(Asti, 2017, pp. 58–62). Menurut Ahmad Masruri, strategi yang efektif digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai agama islam disekolah yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan meningkatkan prestasi siswa (Masruri, 2019, pp. 100–107). Jadi, strategi untuk mengembangkan nilai-nilai agama islam pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara meningkatkan mutu dari sekolah tersebut serta mengoptimalkan profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2024, diketahui bahwa PAUD ini merupakan sekolah Swasta yang dikelola oleh Desa Sungai Deras dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Desa Sungai Deras sangat berperan penting dalam menyediakan PAUD yang berkualitas serta mendukung

perkembangan anak-anak didesa tersebut. Didapatkan juga bahwa di PAUD tersebut menerapkan nilai-nilai yang harus ditanamkan di PAUD seperti yang telah dijelaskan didalam (Kemendiknas, No 146 Tahun 2014) yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai nasionalisme, nilai moral serta nilai kesehatan dan keselamatan. Salah satu nilai – nilai yang peneliti gali yaitu Nilai - nilai Agama Islam, nilai – nilai agama yang ada pada PAUD Amanah Titian Teras tersebut berupa bacaan surat pendek, bacaan do'a harian, membaca Iqra', cerita kisah Islami dan tata cara sholat. Program tersebut dilaksanakan setiap hari kamis, dari pagi hingga jam pulang sekolah yaitu dari jam 08.00 Wib sampai dengan jam 10.00 Wib.

Namun, terlihat oleh peneliti bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam pengembangan program tersebut seperti keterbatasan pemahaman siswa yang mana ada sebagian besar siswa yang pada saat guru menceritakan tentang kisah Islami, guru tersebut hanya fokus pada buku ceritanya tetapi tidak peduli pada siswanya mendengar cerita tersebut atau tidak, sehingga siswanya menjadi asik sendiri dengan teman disekitarnya.

Selanjutnya, terlihat juga oleh peneliti pada saat guru mengajarkan bacaan surat pendek, do'a harian dan bacaan iqra', siswa tidak begitu peduli dengan gurunya didepan karena tidak menggunakan media yang menarik untuk kegiatan tersebut seperti permainan edukatif Islami, bernyanyi lagu islami dengan menggunakan media audio visual. Lalu juga tampak oleh peneliti siswa kurang termotivasi dan sulit berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan diatas sesuai dengan penelitian terdahulu dari penelitian Lesti Hostini menyatakan bahwa peserta didik sulit fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas (Hostini, 2022, p. 2).

Penanaman nilai-nilai agama sangat penting dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi yang pas oleh sekolah agar mendapatkan hasil yang ingin didapatkan. hal ini senada dengan pendapat Raden Ahmad Muhajir Ansori yang menyatakan bahwa tanggung jawab orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan nilai-nilai Islami kepada siswa. Untuk itu, harus ada strategi dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan adalah (1) keteladanan atau keteladanan, (2) pembiasaan, (3) nasehat, dan (4) hukuman (Ansori, 2016, p. 14). Selanjutnya, berdasarkan pemaparan dari Asti Inawati bahwa strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang benar dan tepat sesuai dengan ajaran Islam menjadi penting karena besumber dari ajaran Rasulullah SAW dan beberapa diantaranya adalah pendapat para tokoh muslim (Asti, 2017, p. 63).

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertari untuk lebih jauh mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada PAUD tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras Kabupaten Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang Strategi sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin melihat bagaimana Strategi sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. Ada beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan profesionalisme guru?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan sarana dan prasarana?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan mutu proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalisme guru.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini melalui peningkatan sarana dan prasarana.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini melalui peningkatan mutu proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai referensi yang tertarik dengan bidang kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan tentang Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.
2. Menambah pengetahuan dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Kerinci.

F. Defenisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Chan et al., 2019, p. 441). Menurut Erlene Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Akay et al., 2021, p. 3). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana, penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang untuk mencapai tujuan.

2. Nilai-Nilai Agama

Nilai-Nilai agama Islam adalah segala aturan atau kaidah bersikap yang baik, yang dimana semua itu sudah diatur oleh Allah SWT. Aturan ini meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar (Hudah, 2019, p. 2). Selanjutnya Cut Muthia mengatakan bahwa Nilai-nilai agama adalah bagian dari nilai material yang nampak dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani (Muthia et al., 2021, p. 53). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama merupakan aturan menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar untuk menciptakan pengalaman rohani dan jasmani.

3. PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari sebuah pendidikan yang bermula dari seluruh negara di dunia yang dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan early childhood education (ECD) (Maryatun, 2016, p. 748). Menurut Sukarno L. Hasyim Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasyim, 2018, p. 70). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah penjabaran dari sebuah pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi sekolah

Menurut Ahmad Masruri (2019, pp. 100–107), berdasarkan tugas dan fungsinya, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam sebagai berikut :

1) Meningkatkan profesionalisme guru

Seorang guru harus memiliki keprofesionalan di dalam mengajar, karena suatu pekerjaan akan lebih efektif jika dikerjakan oleh orang yang berkompeten didalamnya. Apalagi profesi sebagai seorang guru yang bertugas untuk mendidik seorang manusia atau siswa di sekolah dan harus didasari oleh profesionalitas. Apabila sebuah pekerjaan tidak didasari oleh profesionalitas, maka mengakibatkan kerusakan yang berdampak luas, seperti peringatan nabi dalam salah satu hadis:

إِذَا لَأْمُرُؤُسَيِّدَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ السَّاعَةَ فَانْتَظِرْ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Artinya : *Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat (kehancurannya). (HR Al-*

Bukhari dari Abi Hurairah)

Al-Munawi dalam kitab Faidhul Qadir menjelaskan : segala sesuatu termasuk pengajaran dan lainnya jika diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yakni apabila (pengelolaan urusan) perintah dan

larangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat, sebab hal itu sudah datang tanda-tandanya (Serli, 2011, p. 10).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, yaitu termasuk tenaga pendidik/guru. Kepala sekolah perlu menempatkan dirinya seperti seorang kiyai di madrasah yang menjadi teladan baik dan tokoh panutan bagi semua warga madrasah. Upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan cara memotivasi guru untuk mengikuti berbagai perkembangan, memotivasi guru untuk berprestasi, menumbuhkan kreativitas guru, supervise, pembinaan dari organisasi profesi, penegakan kode etik profesi, dan meningkatkan sarana dan prasarana (Arum, 2007, p. 97). Memotivasi harus menggunakan kata – kata yang baik sebagaimana dalam firman Allah Surat Al – Baqarah ayat 83:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا مِّنْكُمْ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya : *Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa setiap manusia diperintahkan oleh Allah untuk menggunakan kata-kata yang baik dalam berhubungan dan berbicara sesama manusia. Kata-kata yang baik merupakan produk pilihan sebelum diucapkan oleh seseorang terhadap orang lain dalam bentuk ujaran

Guru yang professional harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan meneladani Rasulullah SAW, karena Rasulullah merupakan Teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang zaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Allah berfirman dalam surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Baidhawi, bahwa *uswatun hasanah* yang dimaksud adalah perbuatan baik yang dapat dicontoh. Dalam ringkasan tafsir Ibnu Kasir disebutkan bahwa ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun sikap dan perilakunya (Agus, 2018, pp. 42–43)

2) Meningkatkan mutu sarana prasarana

Fasilitas merupakan sarana yang dapat dibilang paling pokok sebagai penunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Ketika sarana prasarana lengkap, otomatis proses belajar mengajar pun akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif

memungkinkan kualitas output lembaga pendidikan yang terjamin dan dapat diandalkan di masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu sara dan prasana, sekolah dapat melakukan pengembangan ruang belajar, penyediaan media pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, meningkatkan fasilitas ekstrakurikuler dan infrastruktur fisik, lalu harus ada kerja sama dengan pihak ketiga.

3) Meningkatkan mutu proses pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Junaedi, 2019, p. 20).

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen - komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya, antara lain : penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan

pembelajaran dan evaluasi, dan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Bali Sastrawan, 2016, pp. 70–71).

2. Nilai-Nilai Agama Islam

Menurut Lukman Hakim, Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Hakim, 2012, p. 69). Selanjutnya Cut Muthia mengemukakan bahwa, Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci (Muthia et al., 2021, p. 53). Dalam ajaran islam membaca dan mempelajari nilai – nilai Agama Islam yang ada didalam Al-Qur'an termasuk ibadah, karena telah dijelaskan dalam Hadis Rasulullah SAW. Yakni :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْفَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.* (HR. at-Tirmizi)

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama merupakan aturan menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar untuk menciptakan pengalaman rohani dan jasmani.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian PAUD

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indonesia dalam Istina Rakhmawati, Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rakhmawati, 2019, p. 42). Lalu menurut R. Panji Hermoyono Pada masa anak usia dini mengalami masa keemasan (the golden years). Pada masa keemasan ini anak akan lebih aktif, kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi (Hermoyo, 2016, p. 2). Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yakni :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Tuhan memberikan manusia kecerdasan pendengaran, penglihatan, dan hati. Dengan hal tersebut dapat mendukung masa keemasan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini, yang dikenal sebagai masa keemasan (the golden years), anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, disebutkan bahwa Allah memberi manusia pendengaran, penglihatan, dan hati sejak lahir untuk digunakan dan disyukuri, yang menunjukkan pentingnya memanfaatkan masa keemasan ini untuk mengembangkan kecerdasan anak-anak secara optimal.

b. Tujuan PAUD

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyumbangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Putri, 2017, p. 9). Selanjutnya menurut Hasti Anastasia Turnip dan Lanny Wijayaningsih Tujuan PAUD adalah memberikan stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara fisik dan mempersiapkan mental untuk pendidikan lebih tinggi sesuai dengan

ketentuan yang berkaitan dengan system pendidikan nasional (Turnip & Wijayaningsih, 2022). Dari hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah juga telah dijelaskan tentang menjelaskan tuntutan untuk mengajarkan akhlak dan budi pekerti :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ مَشَقِيٌّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرَةَ
أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النَّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ .

Artinya: "*Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang baik*" (R. Ibnu Majah).

Di antara pendidikan akhlak yang perlu diberikan kepada anak usia dini, antara lain adalah akhlak terhadap orang tua, keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat secara umum. Pendidikan tentang cinta kepada keluarga, sangat penting diberikan kepada anak usia dini, agar anak sejak dini mengerti hak dan kewajibannya dalam kehidupan berkeluarga. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PAUD adalah menyumbangkan potensi anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara fisik dan mental.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. **Novi Amelia (2022)** dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Kasih Bunda Lubuk Mas Kecamatan Ulu Rawas

Kabupaten Musi Rawas Utara”. Adapun perbedaan penelitian Novi Amelia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pengembangan nilai-nilai agama, yang mana penelitian Novi Amelia membahas tentang nilai-nilai agama yang sudah dikembangkan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada nilai-nilai agama yang akan dikembangkan.

2. **Eliyana, Muhajirin Ramzi dan Sunardi (2022)** dengan penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di PAUD Insan Kaamil Teniga Lombok Utara”. Adapun perbedaan penelitian Eliyana, Muhajirin Ramzi dan Sunardi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu dilaksanakannya pengembangan nilai-nilai agama tersebut, yang mana penelitian Eliyana, Muhajirin Ramzi dan Sunardi proses pengembangan nilai –nilai agama islam dilakukan setiap hari sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pengembangan nilai-nilai agama islamnya dilakukan hanya satu minggu sekali yaitu pada setiap hari kamis saja.
3. **Selfi Lailiyatul Iftitah (2020)** dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya”. Adapun perbedaan penelitian Selfi Lailiyatul Iftitah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada strategi pengembangan nilai-nilai agama islam, yang mana penelitian Selfi Lailiyatul Iftitah menggunakan strategi kegiatan rutinitas, kegiatan

terintegrasi dan kegiatan khusus. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan strategi pengembangan nilai-nilai agama islam yang digunakan yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan meningkatkan prestasi siswa

C. Kerangka Berfikir

kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konsep-tual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Syahputri et al., 2023).

Menurut Suhardan dalam Abdul Jalil dijelaskan bahwa strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki (Jalil & Munif, 2022, p. 144).

Nilai-nilai agama Islam yang ada di suatu lembaga pendidikan PAUD diantaranya berupa hapalan juz 30, membaca Al-Qur'an, hapalan do'a dan tata cara sholat. Dengan adanya strategi guru yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama islam dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu social (Yona, 2014, p. 76). Menurut Tufik Hidayat, Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik, bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau (Hidayat Taufik, 2016, p. 3).

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus karena kepala sekolah PAUD sering kali menggunakan berbagai strategi unik untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya (Mappiare, 2013, p. 145). Peneliti kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosio-demografik, seperti usia,

lamanya kondisi yang dialami, lamanya pengalaman, pekerjaan, kualifikasi, dsb. (Rachmawati, 2007, p. 36).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menjelajahi strategi yang digunakan oleh sekolah dan memerlukan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan interaksi sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di PAUD secara lebih rinci.

B. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi dua yaitu : informan kunci dan informan utama (Heryana, A., & Unggul, 2018, p. 4). Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti (Juita et al., 2020, p. 102). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data; 1) Primer; dan (2) sekunder.

a. Sumber data primer

Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan

kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan (Pramiyati et al., 2017, p. 675). Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen melalui instansi terkait yang berkompeten (Arif et al., 2017, p. 81). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pendidik dan tenaga kependidikan serta Orang Tua peserta didik PAUD Amanah Titian Teras Titian Teras Sungai Deras.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ayudia et al., 2016, p. 36). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Titian Teras Sungai Deras.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung atau tak langsung kepada responden. Tanpa wawancara, peneliti

akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden (Herdayati, S.Pd. & Syahrial, 2020, p. 4). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara in-depth interview, yang merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Untuk kisi-kisi dari wawancara yang akan dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tertulis, gambar, atau karya-karya monumental (berbentuk dokumen) yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti (Dharmanto et al., 2022, p. 3584). Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan atau dokumen lain yang ada di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras, tujuannya untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Wahju & Emanuel, 2009, p. 72).

Peneliti menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lisabella, 2013) :

1. Pengumpulan data

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

2. Reduksi data

Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak

ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani & Octaviani, 2019, p. 14).

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersman dikutip dari M. Syahran Jailani *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Syahran, 2020, p. 23).

Menurut Sugiono, 2018 dalam (Mekarisce, 2020) membedakan tiga macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dicek tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru

a. Tentang apakah ada atau tidak bapak/ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru jika ada apa saja bentuk peninkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan ibuk

(L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan bahwa :

“Ya, kami secara aktif melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di PAUD. Salah satu langkah yang kami tempuh adalah melalui kegiatan pelatihan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi para guru. Selain itu, kami juga menjalin kolaborasi dengan lembaga keagamaan seperti mengundang ustad.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024 dengan ibuk (N) selaku guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menjelaskan bahwa :

“Peningkatan profesionalisme guru disini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan yang telah dijadwalkan. Lalu juga ada mengundang ustad/ustazah guna untuk menambah materi ajar dan memastikan bahwa nilai-nilai keislaman disampaikan secara tepat dan menyenangkan.”

Hal ini juga disampaikan oleh (V) guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 sebagai berikut :

“Ya, sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan berbagai strategi. Pertama, sekolah mengadakan pelatihan yang telah dijadwalkan secara rutin untuk memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru dalam menjalankan tugas mereka. Kedua,

sekolah mengutamakan pengajaran nilai-nilai keislaman dengan mengajak ustad/ustazah untuk memberikan materi ajar tambahan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman disampaikan secara tepat dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dan jaringan online dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dan saya memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme saya sebagai guru selain ikut pelatihan yang diselenggarakan secara formal yaitu menonton video di YouTube untuk mempelajari materi nilai-nilai agama islam pada anak usia dini.”

Berikutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) guru PAUD

Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras :

“Sekolah memang sering mengadakan pelatihan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kami. Selain itu, sekolah juga mengutamakan pengajaran nilai-nilai agama Islam dengan mengajak ustad/ustazah untuk memberikan materi ajar tambahan. Ini sangat penting agar kami dapat mengajarkan nilai-nilai agama dengan benar dan menarik bagi anak-anak. Saya sendiri juga aktif memanfaatkan teknologi dan jaringan online untuk meningkatkan profesionalisme saya. Saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari cara mengelola kelas dengan lebih efektif. Platform ini menyediakan berbagai video, artikel, dan forum diskusi yang sangat bermanfaat.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras. Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 7 November 2024 mengenai peningkatan profesionalisme guru, dapat diketahui di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras memang ada melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya dokumen jadwal pelatihan, yang terletak di ruang kelas. Untuk hasil dokumentasi mengenai peningkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras di Lampiran 2.

b. Lokasi dimana peningkatan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Derasyang menyatakan bahwa :

“Peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan di ruang kelas saja, karena disini hanya ada satu ruangan yang dimanfaatkan sebagai tempat proses pembelajaran, ruang guru dan kepala sekolah, serta kegiatan lainnya.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan di sekolah tepat di dalam ruang kelas.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Kegiatan peningkatan profesionalisme guru selalu dilakukan di ruang kelas. Meskipun ruangnya terbatas, sekolah tetap mencoba menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pelatihan dan pembelajaran bagi para guru.”

Selanjutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) Guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan di ruang kelas. Meskipun ruangnya terbatas, kami para guru tetap bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2024. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peningkatan profesionalisme guru dilakukan di sekolah. Hal ini memang benar adanya terlihat oleh peneliti bahwa undangan pemateri pelatihan kolaborasi dengan lembaga keagamaan yang mana didalam undangan tersebut terdapat lokasi pelatihan dilakukan di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, undangan peneliti temui di ruang kelas. Hasil dokumentasi mengenai lokasi peningkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras terletak di Lampiran.

c. Kapan peningkatan profesionalisme guru dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 oktober dengan (L) selaku kepala sekolah di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa : “Sekolah telah merencanakan program peningkatan profesionalisme guru dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut yang dimana peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun , yaitu setiap satu bulan sekali.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Biasanya kami akan mendapatkan pelatihan setiap satu bulan sekali. Sekolah memang sudah merencanakan program peningkatan profesionalisme guru dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Setiap satu bulan kami mendapatkan pelatihan satu kali guna untuk meningkatkan profesionalisme kami sebagai guru.”

Lalu peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2024. Berdasarkan hasil observasi, terlihat peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal ini memang benar adanya, dan tampak oleh peneliti bahwa jadwal pelatihan yang terletak di ruang kelas. Dokumen mengenai kapan peningkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras terletak dilampiran.

d. Mengapa peningkatan profesionalisme guru dilakukan untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) Kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyatakan bahwa :

“Karena pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa.”

Sejalan dengan pernyataan dari (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Pentingnya penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini, melalui peningkatan profesionalisme ini, saya berharap dapat menjadi guru yang lebih berkompeten.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa :

“Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Dengan mendapatkan pelatihan dan bimbingan tentang materi agama Islam dengan baik, kami dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa”.

Berikutnya juga disampaikan oleh (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu :

“Melalui pelatihan dan bimbingan yang kami terima, kami sebagai guru dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.”

e. Siapa yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa : “Pihak yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru meliputi Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dan Guru sebagai peserta.”

Lalu sejalan dengan pernyataan dari (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyebutkan bahwa :

“Peningkatan profesionalisme guru melibatkan kepala sekolah dan kami majelis guru.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Adapun yang terlibat dalam program peningkatan profesionalisme guru yaitu kepala sekolah dan juga guru.”

Selanjutnya, berhubungan dengan yang dinyatakan oleh (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Peningkatan profesionalisme guru melibatkan Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan Guru sebagai peserta.”

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2025. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peningkatan profesionalisme guru melibatkan kepala sekolah dan guru. Hal ini benar adanya peneliti melihat adanya daftar hadir pelatihan. Dokumen mengenai siapa saja yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru terdapat pada lampiran.

f. Bagaimana bentuk peningkatan profesionalisme guru dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyatakan bahwa :

“Peningkatan profesionalisme guru kami laksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan menghadiri narasumber langsung kesekolah. Lalu juga ada yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom jika narasumbernya tidak bisa kesekolah. Serta juga apabila kami tidak menemukan narasumber yang pas, kami tetap melanjutkan kegiatan dengan menayangkan video dari youtube yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.”

Selanjutnya,berhubungan dengan hasil wawancara dengan (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Kegiatan ini umumnya dilaksanakan disekolah. Lalu juga melalui zoom dan youtube.”

Kemudian, sejalan dengan hasil wawancara menurut (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Untuk kegiatan formalnya dilakukan disekolah, tepatnya di dalam kelas. Adapun pelatihan mandiri saya lakukan dengan memanfaatkan media online yaitu youtube.”

Lalu, serupa dengan pernyataan dari (E) guruPAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau mengatakan bahwa: “Kegiatan pelatihan di sekolah dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber langsung, sedangkan pelatihan mandiri, saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari materi agama.”

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras diketahui bahwa peningkatan profesionalisme guru dilaksanan dengan menghadiri narasumber langsung dan melalui platfrom daring.

2. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Sarana Prasarana

a. Tentang apakah ada atau tidak bapak/ibu melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan ibuk (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan bahwa:

“kami melakukan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung penanaman nilai-nilai agama islam. Kami memperbaiki dan menata ruang kelas agar lebih kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya seperti pelatihan. Adapun sarana yang sudah kami sediakan yaitu infokus dan laptop yang digunakan untuk kegiatan pelatihan.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 29 oktober 2024 dengan ibuk (N) selaku guru di PAUD Amanah titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan : “Belum ada peningkatan sarana prasarana yang signifikan. Sarana yang baru ada hanya infokus dan laptop.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 29 oktober 2024 dengan ibuk (V) selaku guru di PAUD Amanah titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan :

“Kami majelis guru ikut serta dalam perencanaan peningkatan sarana dan prasarana. Namun karena dana yang sangat kurang sehingga sarana yang ada hanya laptop, beberapa buku bacaan, mainan dan juga perlengkapan tulis. Adapun prasarananya hanya ada satu ruang kelas saja.”

Hal ini juga disampaikan oleh ibuk (E) selaku guru guru di PAUD Amanah titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan :

“kami majelis guru ikut serta dalam perencanaan peningkatan sarana dan prasarana di sekolah. Sayangnya, dana yang terbatas membuat kami hanya bisa memperoleh laptop, beberapa buku bacaan, mainan, dan perlengkapan tulis. Untuk prasarana, kami hanya memiliki satu ruang kelas saja.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 November 2024 mengenai peningkatan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, dapat diketahui di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras memang ada melakukan peningkatan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama islam. Hal ini terlihat adanya penataan ruang kelas, infokus dan laptop.

b. Lokasi dimana ibuk meningkatkan sarana prasarana terkait penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyatakan bahwa :
 “Peningkatan sarana prasarana dilaksanakan langsung disekolah.”

Kemudian, sesuai dengan hasil wawancara dengan (N) yang mengatakan bahwa : “Setiap melaksanakan perencanaan dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah, semua kami lakukan di dalam kelas ini. Mulai dari rapat, proses pembelajaran, pembahasan kebutuhan sekolah. Semuanya kami adakan di dalam kelas ini karena mengingat sekolah ini hanya memiliki satu ruangan saja.”

Selanjutnya, sejalan dengan yang dikatakan oleh (V) dan (E) bahwa : “peningkatan sarana prasarana dilaksanakan di sekolah tepatnya didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan peningkatkan sarana prasarana memang dilakukan di ruang kelas, karena PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras memang memiliki satu ruangan saja.hal ini memang benar adanya, peneliti melihat disana hanya terdapat satu ruangan saja. Dokumentasi terkait peningkatan sarana prasarana terdapat pada lampiran.

c. Kapan ibuk melakukan peningkatan sarana prasarana

berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 oktober dengan (L) selaku kepala sekolah di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa : “Kami melakukan peningkatan sarana dan prasarana pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari perencanaan tahunan sekolah.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Peningkatan sarana prasarana dilaksanakan pada awal tahun ajaran”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Setiap tahun ajaran baru kami di ajak kepala sekolah untuk berdiskusi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Peningkatan sarana dan prasarana kami lakukan setiap tahun ajaran baru.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras. Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 7 November 2024 mengenai peningkatan sarana prasarana, dapat diketahui di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras memang ada melakukan peningkatan sarana prasarana. Hal ini terlihat dari adanya undangan rapat pada awal tahun ajaran, yang terletak di ruang kelas. Untuk hasil dokumentasi mengenai peningkatan sarana prasarana di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras di Lampiran.

d. Mengapa ibuk perlu melakukan peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di PAUD. Ruang kelas yang nyaman, mainan edukatif, dan buku-buku cerita akan merangsang kreativitas, imajinasi, dan minat belajar anak-anak. Selain itu, sarana dan prasarana juga memfasilitasi kegiatan keagamaan, membantu anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang baik sejak dini. Jika sarana dan prasarana yang memadai, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan ceramah, serta meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar tentang agama. Sehingga dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang beriman dan bertaqwa.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran di PAUD. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu anak-anak belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan bersih akan membuat anak-anak lebih fokus dalam mendengarkan guru. Mainan yang beraneka ragam akan merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Buku-buku cerita yang menarik akan meningkatkan minat baca anak.

Selanjutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) Guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa :

“sarana dan prasarana memang sangat penting di PAUD. Contohnya saja sekolah kami ruang kelasnya tidak nyaman, mainannya sedikit, dan buku ceritanya juga kurang. Anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, mainan edukatif, dan buku-buku cerita yang menarik, anak-anak akan lebih kreatif, imajinasinya terbang, dan minat belajarnya meningkat. Selain itu, sarana dan prasarana juga memudahkan kita untuk mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan ceramah. Ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sejak dini.”

e. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 oktober dengan (L) selaku kepala sekolah di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa :

“Pihak yang terlibat dalam peningkatan sarana prasarana yaitu saya sendiri kepala sekolah yang bertanggung jawab merancang dan mengoordinasikan program peningkatan sarana prasarana, lalu majelis guru yang memberikan masukan, dan juga kepala desa sebagai pengelola yang mendukung melalui penyediaan dana.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Adapun yang terlibat dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yaitu kepala sekolah, majelis guru serta kepala desa.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Peningkatan sarana dan prasarana ini melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin serta penanggung jawab sekolah, kami majelis guru sebagai anggota diskusi serta memberi masukan apa saja yang harus diperhatikan di sekolah dan juga kepala desa sebagai penyedia dana.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Peningkatan sarana dan prasarana melibatkan kepala sekolah, majelis guru dan kepala sekolah dalam merencanakan apa saja kebutuhan sekolah yang sangat penting.”

f. Bagaimana bentuk peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Derasyang menyatakan bahwa :

“Peningkatan sarana prasarana kami laksanakan dengan mengadakan rapat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan profesionalisme guru, dari rapat tersebut saya sebagai kepala sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar sekaligus meningkatkan profesionalisme guru.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa :

“Setiap tahun ajaran baru, kami rutin mengadakan rapat guna untuk memperbaiki proses pembelajaran tahun ajaran sebelumnya. Salah satu agenda rapat juga membahas mengenai kebutuhan sekolah yaitu sarana dan prasarana. Adapun pembahasannya menfokuskan sarana dan prasarana yang paling penting dan sangat darurat karena mengingat dana sekolah yang sedikit dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Dalam peningkatan sarana dan prasarana in, kami melakukan perencanaan. Perencanaan ini dilaksanakan di setiap agenda rapat tahunan. Kami majelis guru diminta oleh kepala sekolah untuk menyampaikan apa saja kebutuhan didalam kelas guna untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.”

Selanjutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) Guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang dilakukan tanggal

29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Peningkatan sarana dan prasarana selalu menjadi perhatian kami dan merupakan agenda rutin tahunan kami. Kami selalu menyampaikan ide dan kebutuhan kami dalam mengajar pada forum rapat namun karena dana yang kurang mengakibatkan hanya sedikit yang bisa dipenuhi oleh sekolah.”

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2024. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peningkatan sarana prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan melalui rapat yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. . hal ini memang benar adanya terlihat oleh peneliti bahwa undangan rapat dan notulen rapat. Hasil dokumentasi mengenai lokasi peningkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras terletak di Lampiran.

3. Strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak usia dini melalui peningkatan mutu proses pembelajaran

a. Tentang Apakah Ada Atau Tidak Bapak/Ibuk Melakukan Peningkatan Mutu Pembelajaran Terkait Dengan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan ibuk (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, beliau menjelaskan bahwa :

“Kami di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras memang sedang fokus meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak. Kami yakin bahwa menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan ini, kami mengambil beberapa langkah. Pertama, kami mengadakan

pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan ajaran agama Islam dengan baik dan menarik bagi anak-anak. Kedua, kami melakukan penataan ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran agama. Ketiga, kami memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran agama, seperti menampilkan video islami yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Upaya ini kami yakin dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 29

Oktober 2024 dengan ibuk (N) selaku guru di PAUD Amanah Titian Teras

Desa Sungai Deras beliau menjelaskan bahwa :

“Ya, Saya sendiri juga aktif memanfaatkan teknologi dan jaringan online untuk meningkatkan profesionalisme saya. Saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari cara mengelola kelas dengan lebih efektif. Platform ini menyediakan berbagai video, artikel, dan forum diskusi yang sangat bermanfaat. Selain itu, saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak-anak dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.”

Hal ini juga disampaikan oleh (V) guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024

sebagai berikut : “Ya, saya sangat memperhatikan mutu proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, kita sebagai guru harus terus belajar dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak-anak. Saya sendiri selalu berusaha untuk mencari metode pembelajaran yang baru dan menarik agar anak-anak tetap antusias dalam belajar. Saya juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menunjang proses pembelajaran.”

Berikutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) guru PAUD

Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras :

“Saya melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran. Saya melakukan evaluasi dari pembelajaran yang saya lakukan lalu memperbaiki setiap kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Saya berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mencari metode pembelajaran yang baru dan menarik agar anak-anak tetap tertarik dan antusias dalam belajar. Saya juga selalu memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing anak dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, saya juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menunjang proses pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras. Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 7 November 2024 mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran, dapat diketahui di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras memang ada melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini, karena peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan sarana prasarana merupakan bentuk dari peningkatan mutu proses pembelajaran.

b. Lokasi dimana peningkatan mutu proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang menyatakan bahwa : “Peningkatan mutu proses pembelajaran juga kami laksanakan disekolah.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Melakukan perencanaan dan evaluasi pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan di sekolah tepatnya di dalam kelas.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran kami lakukan di dalam kelas.”

Selanjutnya serupa dengan yang disampaikan oleh (E) Guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Segala upaya kami dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan di sekolah.”

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2024. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran dilakukan di sekolah .

c. Kapan peningkatan mutu proses pembelajaran dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 oktober dengan (L) selaku kepala sekolah di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa : “Peningkatan mutu pembelajaran kami adakan setiap satu bulan sekali dan awal tahun ajaran.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada wawancara tanggal 29 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa : “Padan awal tahun ajaran dan juga setiap satu bulan sekali kami melakukan peningkatan mutu pembelajaran.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Ya, setiap satu bulan sekali dan pada awal tahun ajaran.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Peningkatan mutu pembelajaran kami lakukan setiap satu bulan sekali dan setiap awal tahun ajaran.”

Lalu peneliti melakukan observasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras pada tanggal 7 November 2024. Berdasarkan hasil observasi, terlihat peningkatan mutu proses pembelajaran dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan setiap rapat awal tahun. Hal ini memang benar adanya, dan tampak oleh peneliti bahwa jadwal pelatihan, daftar hadir pelatihan, undangan rapat dan notulen rapat yang terletak di ruang kelas. Dokumen mengenai kapan peningkatan mutu proses pembelajaran di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras terletak dilampiran.

d. Mengapa peningkatan mutu proses pembelajaran dilakukan untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) Kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyatakan bahwa :

“Saya melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran karena saya berkeyakinan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Saya ingin sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses penanaman nilai-nilai agama Islam. Saya berharap dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan

menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, kami mengambil beberapa langkah seperti mengikuti pelatihan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan ajaran agama Islam, menata ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran agama, dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran agama.”

Sejalan dengan pernyataan dari (N) guru PAUD Amanah Titian

Teras Desa Sungai Deras yaitu :

“Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Saya senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengajarkan ajaran agama Islam.

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, kita dapat memberikan pendidikan yang lebih bermakna bagi anak-anak. Saya sendiri selalu berusaha untuk mencari cara baru dalam mengajar agar anak-anak tetap tertarik dan antusias dalam belajar.”

Berikutnya juga disampaikan oleh (E) guru PAUD Amanah Titian

Teras Desa Sungai Deras yaitu :

“Peningkatan mutu proses pembelajaran sangat penting untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.”

e. Siapa yang terlibat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menyatakan bahwa : “Yang terlibat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran yaitu saya sendiri sebagai kepala sekolah dan majelis guru.”

Lalu sejalan dengan pernyataan dari (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyebutkan bahwa : “Kepala sekolah dan majelis guru terlibat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.”

Kemudian, serupa dengan yang disampaikan (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Kami majelis guru dan kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

Selanjutnya, berhubungan dengan yang dinyatakan oleh (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Majelis guru dan kepala sekolah disini kami terlibat.”

f. Bagaimana bentuk peningkatan profesionalisme guru dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan (L) selaku kepala sekolah PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau menyatakan bahwa :

“Pertama, kami menyelenggarakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kedua, kami menata ulang ruang kelas agar lebih mendukung kegiatan keagamaan, meskipun ruangan tersebut mencakup ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Selanjutnya, berhubungan dengan hasil wawancara dengan (N) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras bahwa : “Kami mengikuti pelatihan yang di rekomendasikan oleh kepala sekolah, memanfaatkan media online untuk mempelajari bagaimana proses pembelajaran yang interaktif, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.”

Kemudian, sejalan dengan hasil wawancara menurut (V) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras yaitu : “Mengikuti pelatihan yang direkomendasikan oleh sekolah dan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menjadi bentuk upaya kami dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah kami.”

Lalu, serupa dengan pernyataan dari (E) guru PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras beliau mengatakan bahwa: “Mengikuti pelatihan rutin yang diadakan sekolah, mempelajari proses pembelajaran lewat video-video pembelajaran di media online dan juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada hasil evaluasi pembelajaran.”

B. Pembahasan

1. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai

Deras, diketahui bahwa strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dilakukan melalui peningkatan profesionalisme guru. Proses ini dilaksanakan secara terstruktur oleh kepala sekolah dan majelis guru dengan melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan guru secara rutin, baik secara langsung di ruang kelas maupun melalui pelatihan daring menggunakan aplikasi Zoom dan media YouTube. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan lembaga keagamaan, seperti mengundang ustad/ustazah untuk memperkuat pemahaman materi agama Islam yang akan diajarkan kepada anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Amanah Titian Teras, diketahui bahwa sekolah melaksanakan pelatihan guru secara rutin. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelatihan dilaksanakan satu kali setiap bulan dan telah terjadwal sejak awal tahun ajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Pelatihan ini melibatkan berbagai media, seperti video pembelajaran dan diskusi online, yang memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan mereka.

Salah satu guru mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar anak-anak dengan cara yang lebih interaktif. Meskipun ada keterbatasan dalam hal fasilitas, seperti hanya menggunakan ruang kelas sebagai tempat pelatihan, guru tetap merasa

terbantu oleh penggunaan teknologi seperti Zoom dan YouTube untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dalam observasi yang dilakukan di PAUD Amanah Titian Teras, terlihat bahwa kegiatan peningkatan profesionalisme guru benar-benar dilakukan dengan baik. Peneliti mengamati bahwa pelatihan yang dilaksanakan mencakup dua aspek utama: pelatihan tatap muka yang melibatkan narasumber eksternal, dan pelatihan daring yang dapat diakses oleh para guru. Di ruang kelas, peneliti juga menemukan bahwa pelatihan dan diskusi sering dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai cara mengajarkan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa guru secara mandiri aktif memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka menggunakan video pembelajaran dan artikel yang relevan untuk mempelajari cara menyampaikan materi agama secara menarik dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak-anak. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan ruang kelas menjadi hambatan, tetapi penggunaan media daring dianggap sangat membantu dalam memberikan akses yang lebih luas untuk pengembangan diri guru.

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa PAUD Amanah Titian Teras memiliki jadwal pelatihan rutin yang tercatat dengan baik dalam dokumen perencanaan tahunan sekolah. Hasil dokumentasi juga mengindikasikan adanya bukti fisik mengenai undangan untuk narasumber eksternal dan kehadiran para guru dalam setiap sesi pelatihan. Selain itu,

dokumen-dokumen terkait jadwal pelatihan, daftar hadir, dan materi pelatihan yang disampaikan kepada guru juga tersedia. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan tersebut memang terstruktur dengan baik dan diorganisir sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ahmad Masruri (2019) dan Arum (2007), peningkatan profesionalisme guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menyentuh hati dan sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa. Dalam hal ini, PAUD Amanah Titian Teras telah melaksanakan strategi yang sejalan dengan teori tersebut, yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang melibatkan pemanfaatan teknologi dan diskusi keagamaan.

Penggunaan media daring seperti Zoom dan YouTube untuk pelatihan guru menunjukkan bahwa sekolah ini mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2012), yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi dalam proses pengajaran. Hal ini menjadi sangat relevan, mengingat anak usia dini lebih tertarik pada pembelajaran visual dan interaktif.

Keterlibatan ustad/ustazah dalam memberikan materi pelatihan juga merupakan langkah yang tepat untuk memastikan nilai-nilai agama Islam disampaikan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan Islam (Ansori, 2016), guru harus menjadi

teladan dalam penerapan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan lembaga keagamaan ini telah berhasil diterapkan dengan baik di PAUD Amanah Titian Teras.

Secara keseluruhan, strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui peningkatan profesionalisme guru di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala terkait dengan keterbatasan fasilitas fisik. Pelatihan yang dilaksanakan secara rutin, baik secara langsung maupun daring, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan menunjukkan bahwa sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam kepada anak usia dini. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan ustad/ustazah, merupakan langkah yang efektif dalam memperkuat penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini, sesuai dengan teori yang ada dalam pendidikan.

Tabel 4.1 Profesionalisme Guru

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui pelatihan rutin menggunakan teknologi daring seperti Zoom dan YouTube.	Pembelajaran lebih bersifat monoton dengan sedikit penggunaan teknologi dalam menyampaikan nilai agama.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan rutin, namun tidak ada bukti penggunaan teknologi	Masruri (2019), Arum (2007): Peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk penanaman nilai-nilai agama secara efektif dan	Peningkatan profesionalisme guru sudah dilakukan secara rutin, namun pemanfaatan teknologi dalam pengajaran

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
			dalam pengajaran agama secara maksimal.	kreatif.	agama perlu lebih dimaksimalkan.
When	Pelatihan dilakukan setiap bulan tanpa adanya evaluasi atau pembaruan metode berbasis teknologi yang mendalam.	Pembelajaran agama dilakukan dengan metode yang serupa tanpa ada inovasi atau evaluasi berkala terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran agama.	Tidak ada dokumentasi evaluasi atau pembaruan terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran agama.	Junaedi (2019): Evaluasi dan pengembangan fasilitas serta metode pembelajaran harus dilakukan secara berkala untuk mempertahankan kualitas pengajaran.	Pelatihan dilakukan secara rutin, namun tidak ada evaluasi mendalam terkait penggunaan teknologi, menunjukkan perlunya pembaruan metode pembelajaran.
Where	Pelatihan diadakan di ruang guru tanpa fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama berbasis teknologi.	Observasi menunjukkan ruang kelas digunakan untuk segala kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan tanpa adanya ruang khusus.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan berlangsung di ruang kelas yang terbatas tanpa adanya ruang khusus untuk kegiatan agama.	Hakim (2012), Brandshaw et al. (2009): Fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama secara efektif.	Penggunaan satu ruang untuk semua kegiatan bertentangan dengan teori yang menyarankan penggunaan fasilitas yang mendukung pembelajaran agama yang lebih efektif.
Who	Kepala sekolah dan guru-guru terlibat langsung dalam	Guru-guru menerapkan metode konvensional tanpa keterlibatan	Dokumentasi menunjukkan hanya kepala sekolah dan	Bali Sastrawan (2016), Harapan (2017): Kolaborasi antara guru,	Keterlibatan pihak eksternal seperti tokoh agama dapat memperkaya

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	pelatihan, tetapi tidak ada keterlibatan tokoh agama atau ahli pendidikan agama.	tokoh agama atau ahli dalam proses pembelajaran .	guru yang terlibat, tanpa melibatkan tokoh agama atau ahli pendidikan berbasis agama.	kepala sekolah, dan pihak eksternal seperti tokoh agama sangat penting dalam pengajaran agama.	pengajaran nilai agama, namun masih kurang terlaksana di PAUD Amanah Titian Teras.
Why	Peningkatan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran nilai agama Islam melalui pelatihan rutin.	Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman guru dalam mengajarkan nilai agama Islam secara efektif dan kreatif, meskipun masih terbatas pada pelatihan dasar.	Tidak ditemukan alasan spesifik terkait pembaruan fasilitas agama, namun pelatihan bertujuan untuk mendukung pengajaran agama secara efektif.	Ansori (2016), Arum (2007), Hakim (2012): Sarana yang memadai dan pembelajaran yang berbasis nilai agama sangat penting dalam mendukung pengajaran agama.	Tujuan peningkatan profesionalisme guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai teori, meskipun masih ada kendala dalam penerapannya.
How	Pelatihan dilakukan secara tatap muka dan daring menggunakan teknologi seperti Zoom dan YouTube untuk meningkatkan pemahaman guru.	Pembelajaran agama lebih konvensional tanpa pemanfaatan teknologi yang efektif atau interaktif.	Dokumentasi menunjukkan pelatihan rutin dilaksanakan dengan sedikit pemanfaatan media teknologi dalam pengajaran agama.	Hakim (2012), Arum (2007): Penggunaan teknologi dan media yang relevan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran agama Islam.	Penggunaan media daring untuk pelatihan sudah diterapkan, namun perlu lebih diperluas dalam pengajaran agama untuk meningkatkan efektivitas.

2. Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi peningkatan sarana dan prasarana di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang ada mengenai pengembangan fasilitas pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan penanaman nilai-nilai agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Amanah Titian Teras, diketahui bahwa upaya peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan masih sangat terbatas. Walaupun terdapat beberapa fasilitas yang disediakan, seperti infokus dan laptop, namun fasilitas ini masih sangat terbatas dan tidak memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal. Tidak ada penambahan fasilitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran nilai-nilai agama Islam, seperti ruang khusus untuk kegiatan ibadah atau alat peraga berbasis digital yang lebih lengkap.

Saat peneliti melakukan observasi, hanya terlihat sedikit fasilitas fisik yang dapat mendukung proses pembelajaran, dan ruang kelas yang terbatas tidak dapat digunakan secara optimal untuk berbagai kegiatan pembelajaran dan ibadah. Keterbatasan ruang dan peralatan ini juga berdampak pada minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan

nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, seperti penggunaan audio visual untuk memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai agama.

Dokumentasi terkait sarana dan prasarana menunjukkan bahwa meskipun ada rencana untuk meningkatkan fasilitas di sekolah, namun dana yang terbatas menjadi hambatan utama. Hanya ada sedikit pembaharuan yang dilakukan, seperti pembelian beberapa buku bacaan dan perlengkapan tulis. Tidak ada bukti yang menunjukkan adanya peningkatan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan keagamaan secara lebih intensif, seperti ruang sholat yang memadai, media pembelajaran yang mendalam mengenai agama Islam, atau ruang kegiatan berbasis agama yang dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam lebih jauh kepada anak usia dini.

Menurut teori yang ada dalam literatur pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran. Hakim (2012) menyatakan bahwa fasilitas yang memadai, baik fisik maupun teknologi, merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Sarana yang memadai juga harus mendukung kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Lebih lanjut, Arum (2007) juga menyatakan bahwa fasilitas yang memadai tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga sarana untuk

mendukung kegiatan-kegiatan berbasis agama, seperti ruang ibadah, alat peraga yang mengajarkan nilai-nilai agama, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Namun, di PAUD Amanah Titian Teras, terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia bertentangan dengan teori-teori ini. Fasilitas yang ada belum mampu mendukung secara optimal pembelajaran nilai-nilai agama Islam, terutama bagi anak usia dini yang membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyeluruh.

Dari temuan-temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan sarana dan prasarana di PAUD Amanah Titian Teras tidak sesuai dengan teori yang ada. Terbatasnya fasilitas, baik dalam bentuk fisik maupun teknologi, menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Peningkatan sarana dan prasarana yang lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk pengadaan fasilitas untuk kegiatan ibadah, alat peraga berbasis digital, dan ruang kegiatan berbasis agama, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Peningkatan sarana dan prasarana hanya terbatas pada pembelian infokus dan laptop, serta beberapa buku bacaan dan perlengkapan tulis. Tidak ada peningkatan fasilitas untuk mendukung kegiatan keagamaan.	Fasilitas terbatas hanya mencakup satu ruang kelas yang digunakan untuk segala kegiatan, tanpa adanya ruang khusus untuk kegiatan ibadah atau media pembelajaran berbasis agama.	Dokumentasi menunjukkan adanya rencana peningkatan sarana, tetapi hanya ada sedikit fasilitas yang tersedia, seperti laptop dan buku bacaan.	Hakim (2012): Fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis agama. Arum (2007): Sarana yang memadai diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang optimal dan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Muthia et al. (2021): Fasilitas yang relevan dengan pengajaran agama sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini.	Peningkatan sarana dan prasarana yang terbatas di PAUD Amanah Titian Teras tidak sesuai dengan teori yang ada, yang menekankan pentingnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran agama secara menyeluruh dan relevan.
When	Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan	Tidak terlihat adanya evaluasi berkala	Dokumentasi menunjukkan bahwa peningkatan	Masruri (2019): Peningkatan sarana dan	Peningkatan sarana yang dilakukan hanya pada awal tahun

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	pada awal tahun ajaran, namun hanya terbatas pada sedikit pembaharuan fasilitas.	mengenai peningkatan sarana prasarana yang dilakukan selama proses pembelajaran .	sarana dilakukan pada awal tahun ajaran, namun hanya sebatas rencana dan tidak ada evaluasi atau pembaruan lebih lanjut.	<p>prasarana harus dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang selama proses pendidikan.</p> <p>Junaedi (2019): Evaluasi dan pembaruan fasilitas harus dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada tetap relevan dan memadai.</p>	ajaran tanpa evaluasi berkala bertentangan dengan teori yang menyarankan adanya evaluasi dan pembaruan berkelanjutan sesuai kebutuhan pendidikan.
Where	Peningkatan sarana dan prasarana dilaksanakan di ruang kelas yang serba terbatas, tanpa adanya ruang khusus untuk kegiatan keagamaan atau pembelajaran berbasis agama.	Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang terbatas digunakan untuk segala kegiatan, termasuk pembelajaran dan kegiatan ibadah, tanpa adanya ruang tambahan yang memadai.	Dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada hanya terbatas pada satu ruang kelas, tanpa ruang terpisah untuk kegiatan ibadah atau pendidikan agama.	<p>Brandshaw et al. (2009): Tempat yang digunakan untuk pembelajaran harus memfasilitasi kegiatan kolaboratif dan mendukung aktivitas pendidikan yang sesuai, termasuk ruang ibadah atau ruang</p>	Penggunaan satu ruang kelas untuk segala kegiatan bertentangan dengan teori yang menyarankan penggunaan ruang yang dapat mendukung kegiatan kolaboratif dan berbasis agama.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
				untuk kegiatan berbasis agama. Arum (2007) : Fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan harus memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	
Who	Kepala sekolah, guru, dan masyarakat setempat terlibat dalam merencanakan peningkatan sarana dan prasarana, meskipun keterlibatan masyarakat setempat terbatas.	Peneliti mengamati bahwa hanya kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam keputusan peningkatan sarana dan prasarana, tanpa adanya keterlibatan masyarakat setempat.	Dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru terlibat dalam keputusan terkait sarana dan prasarana, namun tidak ada bukti keterlibatan masyarakat setempat dalam proses tersebut.	Harapan (2017) : Semua pihak terkait, termasuk masyarakat setempat, harus terlibat dalam keputusan peningkatan sarana dan prasarana untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan fasilitas.	Tidak adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam peningkatan sarana dan prasarana bertentangan dengan teori yang menyarankan keterlibatan semua pihak terkait dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.
Why	Peningkatan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembelajaran	Peningkatan sarana bertujuan untuk memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi terbatas pada fasilitas yang	Tidak ada dokumentasi yang menunjukkan alasan jelas di balik keputusan peningkatan sarana, tetapi berdasarkan wawancara, tujuan	Ansori (2016) : Sarana yang memadai sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Arum (2007) : Fasilitas yang baik	Tujuan peningkatan sarana yang terbatas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik tidak sejalan dengan teori yang menekankan fasilitas yang memadai dan

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	agama Islam.	ada tanpa adanya ruang atau alat yang khusus mendukung kegiatan agama.	utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.	mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik. Hakim (2012): Pengajaran agama memerlukan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan.	relevan dengan kegiatan agama.
How	Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan secara terbatas dengan membeli beberapa alat, seperti laptop dan infokus, namun tidak ada pembaharuan fasilitas berbasis agama.	Pelatihan dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan keterbatasan fasilitas, dan tidak ada pengembangan lebih lanjut mengenai fasilitas berbasis agama.	Dokumentasi menunjukkan pembelian beberapa alat, namun tidak ada penambahan fasilitas berbasis agama yang relevan.	Hakim (2012): Fasilitas yang memadai, seperti alat pembelajaran berbasis agama dan ruang ibadah, sangat penting untuk mendukung pembelajaran agama. Arum (2007): Pengembangan fasilitas harus mencakup kebutuhan khusus pembelajaran agama.	Metode peningkatan sarana yang terbatas hanya pada beberapa fasilitas fisik tidak sesuai dengan teori yang menyarankan pembaruan fasilitas yang lebih menyeluruh dan berbasis agama.

3. Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi peningkatan mutu proses pembelajaran di PAUD

Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang ada mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai agama Islam.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Amanah Titian Teras, diketahui bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran lebih difokuskan pada aspek teknis dan administratif, seperti pelatihan rutin yang berkaitan dengan pengajaran agama. Namun, aspek pendalaman materi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis agama, dan pendekatan pedagogis yang lebih mendalam untuk penanaman nilai agama tidak menjadi fokus utama. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyarankan bahwa kualitas pembelajaran harus melibatkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman agama secara lebih menyeluruh dan integratif.

Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa guru-guru di PAUD Amanah Titian Teras cenderung menggunakan pendekatan yang monoton dan tidak banyak melibatkan metode interaktif atau teknologi yang bisa meningkatkan pemahaman agama secara lebih menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman. Siswa tampak kurang tertarik dan lebih banyak terlibat dalam aktivitas sosial dengan teman-temannya daripada fokus pada materi pembelajaran agama yang diajarkan. Selain itu, tidak ada penggunaan alat bantu pembelajaran yang berbasis multimedia yang bisa meningkatkan daya tarik pembelajaran nilai-nilai agama Islam.

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun ada agenda pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama, tidak

ada bukti yang menunjukkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan berbasis teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Sebagian besar kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara konvensional, dengan mengandalkan buku dan ceramah, tanpa adanya pengembangan alat peraga atau materi interaktif yang bisa memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam.

Menurut teori yang ada dalam literatur pendidikan, peningkatan mutu proses pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Bali Sastrawan (2016) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran akan meningkat apabila didukung oleh berbagai komponen, seperti pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang efektif. Selain itu, Junaedi (2019) menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama dalam pembelajaran agama yang melibatkan pemahaman moral dan spiritual.

Lebih lanjut, Hakim (2012) menyatakan bahwa untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama, perlu ada integrasi antara pengajaran teori dan praktek yang melibatkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menekankan pentingnya tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga menyediakan pengalaman praktis dan interaktif yang menguatkan pemahaman siswa tentang agama.

Namun, di PAUD Amanah Titian Teras, terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan yang kurang interaktif bertentangan dengan teori-teori ini. Penggunaan metode yang lebih konvensional dan terbatasnya fasilitas pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam menghambat pengajaran agama yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang berkembang di era digital.

Dari temuan-temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu proses pembelajaran di PAUD Amanah Titian Teras tidak sesuai dengan teori yang ada. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama, metode yang digunakan masih sangat terbatas dan tidak melibatkan pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan berbasis teknologi. Peningkatan mutu proses pembelajaran agama Islam yang lebih efektif harus melibatkan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif, penggunaan metode yang lebih variatif, dan penerapan evaluasi yang lebih mendalam untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan relevan dengan perkembangan siswa.

Tabel 3.4 Mutu Proses Pembelajaran

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Peningkatan mutu pembelajaran lebih fokus pada aspek teknis dan administratif,	Pembelajaran lebih monoton dengan sedikit metode interaktif atau penggunaan teknologi	Dokumentasi menunjukkan adanya pelatihan rutin, tetapi tidak ada bukti	Bali Sastrawan (2016), Junaedi (2019): Pembelajaran yang efektif	Peningkatan mutu proses pembelajaran di PAUD Amanah Titian Teras tidak sejalan

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	seperti pelatihan rutin, tanpa pendalaman materi berbasis agama.	untuk mendalami nilai-nilai agama Islam.	penggunaan metode atau teknologi berbasis agama dalam pembelajaran.	harus melibatkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan media dan evaluasi yang menarik.	dengan teori yang ada, yang mengharuskan penggunaan metode dan media yang lebih dinamis dan berbasis teknologi.
When	Pelatihan dilakukan secara rutin, tetapi tidak ada evaluasi atau pengembangan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran agama.	Pembelajaran agama dilakukan dengan metode yang serupa, tanpa evaluasi atau pembaruan terkait penggunaan teknologi atau metode pembelajaran yang lebih menarik.	Dokumentasi menunjukkan pelatihan rutin, tetapi tidak ada evaluasi atau perubahan metode yang dilakukan selama proses pembelajaran.	Hakim (2012): Pengajaran agama yang efektif harus melibatkan evaluasi berkala dan pengembangan metode pembelajaran.	Tidak adanya evaluasi atau pengembangan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi dan metode yang dinamis menunjukkan perlunya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.
Where	Pelatihan diadakan di ruang guru tanpa fasilitas atau alat bantu pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran agama Islam.	Observasi menunjukkan pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional tanpa dukungan media atau alat bantu pembelajaran berbasis agama.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan dilakukan di ruang guru tanpa penggunaan media yang mendukung pengajaran agama berbasis teknologi.	Bali Sastrawan (2016), Hakim (2012): Fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran	Keterbatasan fasilitas yang mendukung penggunaan media teknologi dalam pembelajaran agama menghambat pencapaian mutu pembelajaran yang efektif

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
				agama yang efektif.	dan relevan dengan perkembangan zaman.
Who	Kepala sekolah dan guru-guru terlibat dalam pelatihan, tetapi tidak ada keterlibatan pihak eksternal atau ahli pendidikan agama.	Guru-guru menggunakan metode yang monoton dan kurang melibatkan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman nilai agama.	Dokumentasi menunjukkan bahwa hanya kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelatihan, tanpa keterlibatan pihak eksternal yang dapat memperkaya pembelajaran.	Bali Sastrawan (2016), Junaedi (2019): Keterlibatan semua pihak, termasuk pihak eksternal seperti ahli pendidikan agama, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama.	Keterlibatan pihak eksternal atau ahli pendidikan agama dapat memperkaya pengajaran nilai agama Islam, tetapi belum terealisasi di PAUD Amanah Titian Teras.
Why	Peningkatan mutu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam melalui pelatihan rutin bagi guru.	Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi keterbatasan metode dan media pembelajaran menghalangi pencapaian tujuan tersebut.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan rutin bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, namun tidak ada penambahan metode atau media berbasis agama.	Ansori (2016), Junaedi (2019), Hakim (2012): Pembelajaran agama yang efektif harus melibatkan pendekatan yang menyeluruh dan menggunakan media yang relevan dengan perkembangan zaman.	Tujuan peningkatan mutu pembelajaran belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya metode yang digunakan dalam pengajaran agama, serta kurangnya penggunaan media berbasis agama yang

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
					relevan.
How	Pelatihan dilakukan secara langsung dan daring, namun belum menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman agama.	Pembelajaran agama lebih mengandalkan metode ceramah dan buku, tanpa banyak melibatkan media atau metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan dilakukan dengan beberapa metode tatap muka dan daring, tetapi tidak ada metode berbasis teknologi atau multimedia yang digunakan.	Hakim (2012), Bali Sastrawan (2016): Pengajaran agama harus mencakup metode yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan.	Penggunaan metode dan media pembelajaran yang terbatas pada ceramah dan buku tidak sesuai dengan teori yang menyarankan penggunaan teknologi dan pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di PAUD Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Peningkatan Profesionalisme Guru:** Sekolah melaksanakan program peningkatan profesionalisme guru secara terstruktur dan rutin, yang mencakup pelatihan tatap muka, pelatihan daring melalui Zoom dan YouTube, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, dengan penggunaan media teknologi yang mendukung pembelajaran.
- 2. Peningkatan Sarana dan Prasarana:** Meskipun ada upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia masih terbatas. Hanya ada beberapa fasilitas dasar seperti laptop, infokus, dan buku bacaan. Hal ini berdampak pada terbatasnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendalami nilai-nilai agama Islam secara lebih interaktif.
- 3. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran:** Mutu pembelajaran agama Islam di PAUD Amanah Titian Teras lebih terfokus pada pelatihan rutin bagi guru dan penataan ruang kelas, meskipun metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan

terbatas dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran berbasis agama yang lebih menarik.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana:** PAUD Amanah Titian Teras sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti menambah ruang untuk kegiatan ibadah, alat peraga berbasis agama Islam, dan memperbarui perangkat teknologi pembelajaran. Hal ini akan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam.
- 2. Inovasi dalam Pembelajaran:** Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi perlu ditingkatkan, seperti dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran atau video interaktif, untuk menarik perhatian anak-anak dan mendalami nilai-nilai agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

BIBLIOGRAFI

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Arif, D. A., Giyarsih, S. R., & Mardiatna, D. (2017). Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(2), 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.29779>
- Arum, wahyu sri ambar. (2007). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KEHIDUPAN BANGSA Wahyu Sri Ambar Arum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 1–9.
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasan Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. 4(June), 34–49.
- Bali Sastrawan, K. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Nur, R., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. 3(4), 439–446.
- Dharmanto, A., Setyawati, N. W., & Woelandari, D. S. (2022). ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP FASILITAS PELAYANAN PUBLIK PADA PENGGUNA TRANS JAKARTA. 2(1), 180–197.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67–77.
- Hasyim, S. L. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 13(2),

69–77.

- Herdayati, S.Pd., M. P., & Syahrial, S. T. . (2020). *DESAIN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN*. July, 1–23.
- Hermoyo, R. P. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, December, 14. eprints.polsri.ac.id
- Hidayat Taufik. (2016). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Hostini, L. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Journal Early Child Research and Practice*, 3(2), 1–4.
- Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Jalil, A., & Munif, A. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pai Dalam Penerapan. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 140–149.
- Juita, F., Mas`ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Laili, F., & Barata, P. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Latifah dkk, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 274–285. <http://ulilalbabainstitute.com/index.php/JIM/article/view/92>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*, 3.
- Magta M. (2013). Pendidikan sesuatu yang pendidikan membebaskan yang. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221–132.

- Mappiare, A. (2013). Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Masruri, A. (2019). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MAS JAM'IIYAH ISLAMIYYAH Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(1), 96–112. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muthia, C., Effendi, R., & HMZ, N. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2015). *MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 146 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Putri, S. S. (2017). Pengembangan senam brain gym untuk anak usia dini di TK Tunas Muda Kota Jambi. *Universitas Jambi*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 40.
- Rakhmawati, I. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4729>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 192–209.
- Serli, M. (2011). Profesionalisme Pendidik dalam Alquran dan Hadis. *Edukatif*, 9, 1–31.

https://www.academia.edu/12456178/Profesionalisme_Pendidik_dalam_Alquran_dan_Hadis

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Turnip, H. A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pengembangan Dadu QR Code untuk Alternatif Pengenalan Calistung Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4392–4404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2595>
- Wahju, A., & Emanuel, R. (2009). *Jurnal Informatika*. 5.
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Karmilah, K., Sirozudin, S., Hidayat, W., & Djazimi, D. (2023). Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 516–525. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5647>
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AMANAH TITIAN TERAS
DESA SUNGAI DERAS**

TEMA	INDIKATOR	KETERANGAN
STRATEGI SEKOLAH	Meningkatkan Profesionalisme guru	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Meningkatkan sarana prasarana	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Meningkatkan mutu proses pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara kepala sekolah



Dokumentasi kegiatan keagamaan manasik haji



Dokumentasi wisuda PAUD



Dokumentasi ruang PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
PAUD AMANAH TITIAN TERAS
DESA SUNGAI DERAS
Jl. Raya Desa Sungai Deras - Air Hangat Timur (37161)

JADWAL PELATIHAN 2025

Bulan	Tanggal	Tema Pelatihan	Tujuan Umum
Januari	15 Januari 2025	Strategi Pembelajaran Aktif di PAUD	Meningkatkan keterampilan guru dalam metode aktif belajar.
Februari	12 Februari 2025	Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak	Mendorong kemampuan guru mengembangkan aspek bahasa anak usia dini.
Maret	12 Maret 2025	Menanamkan Akhlak Mula Melalui Kegiatan Sehari-hari	Membimbing anak menerapkan nilai Islam seperti jujur, sopan, dan tolong-menolong.
April	16 April 2025	Literasi Dini dan Kegiatan Membaca Menyenangkan	Meningkatkan minat baca pada anak usia dini.
Mei	14 Mei 2025	Pembelajaran Ibadah Dasar (Salat, Doa, Wudhu) di PAUD	Mengenalkan praktik ibadah secara sederhana dan menyenangkan.
Juni	11 Juni 2025	Manajemen Kelas yang Positif dan Efektif	Menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif.
Juli	16 Juli 2025	Asesmen Perkembangan Anak di PAUD	Memahami cara memantau dan menilai capaian perkembangan anak.
Agustus	13 Agustus 2025	Penggunaan Media dan Alat Peraga Edukatif	Meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.
September	10 September 2025	Internalisasi Nilai Islam Melalui Bermain dan Cerita	Menanamkan nilai Islam melalui dongeng, nasyid, dan permainan edukatif.
Oktober	15 Oktober 2025	Kegiatan Bermain yang Edukatif dan Terarah	Menyusun kegiatan bermain yang sesuai usia dan perkembangan anak.
November	12 November 2025	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini	Membangun kemitraan antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak.
Desember	10 Desember 2025	Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Tahunan	Mengevaluasi proses pembelajaran dan merancang perbaikan ke depan.

Sungai Deras, 22 April 2025
Kepala sekolah








Lisandra, S.P.d.


Dokumentasi jadwal pelatihan

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
PAUD AMANAH TITIAN TERAS
DESA SUNGAI DERAS
Jl. Raya Desa Sungai Deras - Air Hangat Timur (37161)

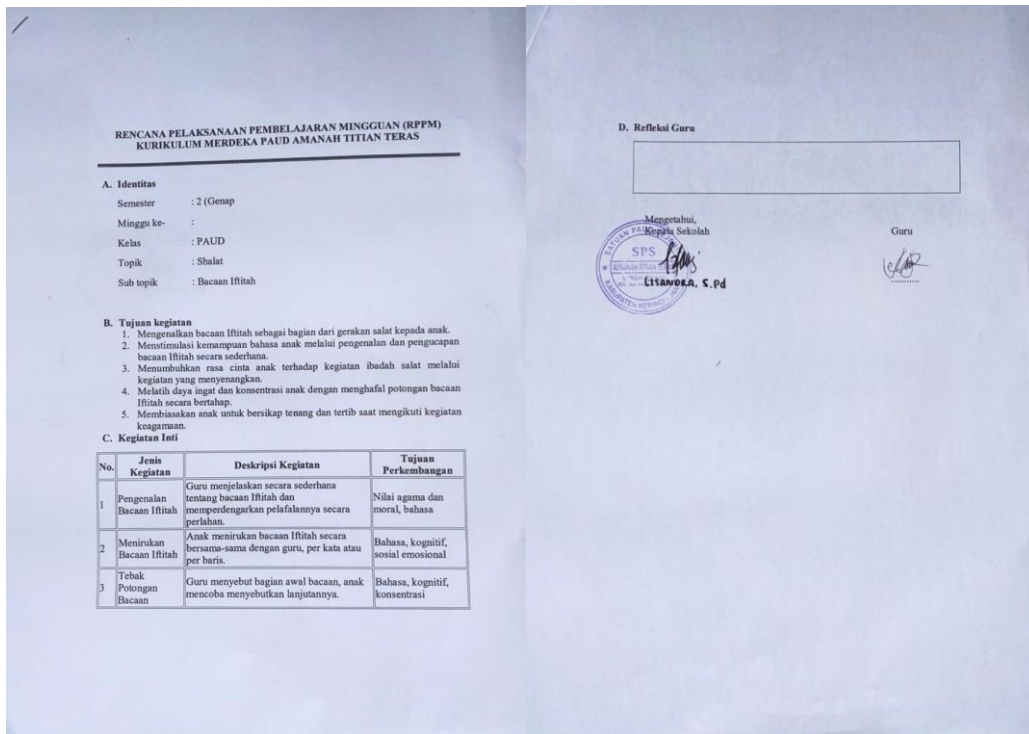
DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN

Nama Kegiatan : Pelatihan Pendidik PAUD
Tema Pelatihan : Menanamkan Akhlak Mula Melalui Kegiatan Sehari-hari
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
Tempat : PAUD
Fasilitator/Narasumber : Afianto, S.Ag

No.	Nama Peserta	Jabatan	Tanda Tangan
1	LISANDRA	KEPALA SEKOLAH	
2	nada rafiana	guru	
3	Veiy SEPTIANI	guru	
4	Emelda Kartika	guru	
5	Suci emiyanti	guru	
6	Andan Pstarina	guru	
7	Afianto, S.Ag	Pemateri	
8			
9			
10			

Sungai Deras, 22 April 2025
Kepala sekolah

Lisandra, S.P.d.

Dokumentasi daftar hadir pelatihan



Dokumentasi RPPM

BULAN: Juli 20.....

No. Urut	NAMA MURID	No. Daftar Induk	1	3	5	7	9	11	13
			2	4	6	8	10	12	14
1	AFZAN	*	*	*	*	*	*	*	*
2	ALFASI RAHMAN	*	*	*	*	*	*	*	*
3	FREYA MAHESWARI P.	*	*	*	*	*	*	*	*
4	ADAM	*	*	*	*	*	*	*	*
5	ATAYA	*	*	*	*	*	*	*	*
6	DILAN	*	*	*	*	*	*	*	*
7	SAHLIN	*	*	*	*	*	*	*	*
8	MUHAMMAD ERUAN A	*	*	*	*	*	*	*	*
9	ZENIA NABILA JAFITRI	*	*	*	*	*	*	*	*
10	FREYA NAUFAL	*	*	*	*	*	*	*	*
11	RAPA	*	*	*	*	*	*	*	*
12	KENZI	*	*	*	*	*	*	*	*
13	ATUMI	*	*	*	*	*	*	*	*
14	CELIN	*	*	*	*	*	*	*	*
15	ABDIZAG	*	*	*	*	*	*	*	*
16	FAURAN	*	*	*	*	*	*	*	*
17	LULUYANA	*	*	*	*	*	*	*	*
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									

Absen Siswa

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AMANAH TITIAN TERAS SUNGAI DERAS

Nama Informan	
NIP	
Jabatan	
Tanggal Pelaksanaan	

No	Sub Tema	Indikator Pertanyaan
1.	Meningkatkan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?2. Bagaimana bentuk peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?3. Kapan ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?4. Mengapa ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?5. Dimana ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?6. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?
2.	Meningkatkan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?2. Bagaimana bentuk peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di

		<p>PAUD?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kapan ibuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 4. Mengapa ibuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 5. Dimana ibuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 6. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?
3.	Meningkatkan mutu proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibuk melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 2. Bagaimana bentuk peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 3. Kapan ibuk melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 4. Mengapa ibuk melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 5. Dimana ibuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD? 6. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?
4.	Meningkatkan prestasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibuk melakukan peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?

		<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana bentuk peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?3. Kapan ibuk melakukan peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?4. Mengapa ibuk melakukan peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?5. Dimana ibuk melakukan peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?6. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan prestasi kerja terkait dengan penanaman nilai – nilai agama islam di PAUD?
--	--	---



Lampiran 4 : Hasil Wawancara

A. Profesionalisme guru

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah ibuk ada melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Ya, kami secara aktif melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di PAUD. Salah satu langkah yang kami tempuh adalah melalui kegiatan pelatihan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi para guru. Selain itu, kami juga menjalin kolaborasi dengan lembaga keagamaan seperti mengundang ustad.
			GURU (N)	Peningkatan profesionalisme guru disini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan yang telah dijadwalkan. Lalu juga ada mengundang ustad/ustazah guna untuk menambah materi ajar dan memastikan bahwa nilai-nilai keislaman disampaikan secara tepat dan menyenangkan.
			GURU (V)	Ya, sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan berbagai strategi. Pertama, sekolah mengadakan pelatihan yang telah dijadwalkan secara rutin untuk memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru dalam menjalankan tugas mereka. Kedua, sekolah mengutamakan pengajaran nilai-nilai keislaman dengan mengajak ustad/ustazah untuk memberikan materi ajar tambahan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan

				<p>bahwa nilai-nilai keislaman disampaikan secara tepat dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dan jaringan online dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dan saya memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme saya sebagai guru selain ikut pelatihan yang diselenggarakan secara formal yaitu menonton video di YouTube untuk mempelajari materi nilai-nilai agama islam pada anak usia dini.</p>
			GURU (E)	<p>Sekolah memang sering mengadakan pelatihan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kami. Selain itu, sekolah juga mengutamakan pengajaran nilai-nilai agama Islam dengan mengajak ustad/ustazah untuk memberikan materi ajar tambahan. Ini sangat penting agar kami dapat mengajarkan nilai-nilai agama dengan benar dan menarik bagi anak-anak. Saya sendiri juga aktif memanfaatkan teknologi dan jaringan online untuk meningkatkan profesionalisme saya. Saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari cara mengelola kelas dengan lebih efektif. Platform ini menyediakan berbagai video, artikel, dan forum diskusi yang sangat bermanfaat.</p>
2	WHY (KENAPA)	Mengapa ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait	KEPALA SEKOLAH	<p>Karena pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, kami</p>

		penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?		berkomitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa
			GURU (N)	Pentingnya penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini, melalui peningkatan profesionalisme ini, saya berharap dapat menjadi guru yang lebih berkompeten.
			GURU (V)	Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Dengan mendapatkan pelatihan dan bimbingan tentang materi agama Islam dengan baik, kami dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.
			GURU (E)	Melalui pelatihan dan bimbingan yang kami terima, kami sebagai guru dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.
3	WHERE (DIMANA)	Dimana ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan di ruang kelas saja, karena disini hanya ada satu ruangan saja yang dimanfaatkan sebagai tempat proses pembelajaran, ruang guru dan kepala sekolah, serta kegiatan lainnya.

			GURU (N)	Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan di sekolah tepat di dalam ruang kelas
			GURU (V)	Kegiatan peningkatan profesionalisme guru selalu dilakukan di ruang kelas. Meskipun ruangnya terbatas, sekolah tetap mencoba menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pelatihan dan pembelajaran bagi para guru.
			GURU (E)	Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan di ruang kelas. Meskipun ruangnya terbatas, kami para guru tetap bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	WHEN (KAPAN)	Kapan ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Sekolah telah merencanakan program peningkatan profesionalisme guru dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut yang dimana peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
			GURU (N)	Peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun , yaitu setiap satu bulan sekali.
			GURU (V)	Biasanya kami akan mendapatkan pelatihan setiap satu bulan sekali. Sekolah memang sudah merencanakan program peningkatan profesionalisme guru dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.
			GURU (E)	Setiap satu bulan kami mendapatkan pelatihan satu kali guna untuk meningkatkan profesionalisme kami sebagai guru.

5	WHO (SIAPA)	Siapa yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Pihak yang terlibat dalam peningkatan profesionalisme guru meliputi Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dan Guru sebagai peserta.
			GURU (N)	Peningkatan profesionalisme guru melibatkan kepala sekolah dan kami majelis guru.
			GURU (V)	Adapun yang terlibat dalam program peningkatan profesionalisme guru yaitu kepala sekolah dan juga guru.
			GURU (E)	Peningkatan profesionalisme guru melibatkan Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan Guru sebagai peserta.
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana peningkatan profesionalisme guru terkait nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan profesionalisme guru kami laksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan menghadiri narasumber langsung kesekolah. Lalu juga ada yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom jika narasumbernya tidak bisa kesekolah. Serta juga apabila kami tidak menemukan narasumber yang pas, kami tetap melanjutkan kegiatan dengan menayangkan video dari youtube yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
			GURU (N)	Kegiatan ini umumnya dilaksanakan disekolah. Lalu juga melalui zoom dan youtube.
			GURU (V)	Untuk kegiatan formalnya dilakukan disekolah, tepatnya di dalam kelas. Adapun pelatihan mandiri saya lakukan dengan memanfaatkan media online yaitu youtube.
			GURU (E)	Kegiatan pelatihan di sekolah dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber langsung, sedangkan pelatihan mandiri, saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari cara mengelola

				kelas dengan lebih efektif. Platform ini menyediakan berbagai video, artikel, dan forum diskusi yang sangat bermanfaat.
--	--	--	--	---

B. Sarana dan prasarana

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah ibuk ada melakukan peningkatan sarana prasarana terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Ya, kami melakukan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung penanaman nilai-nilai agama islam. Kami memperbaiki dan menata ruang kelas agar lebih kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya seperti pelatihan. Adapun sarana yang sudah kami sediakan yaitu infokus dan laptop yang digunakan untuk kegiatan pelatihan.
			GURU (N)	Belum ada peningkatan sarana prasarana yang signifikan. Sarana yang baru ada hanya infokus dan laptop.
			GURU (V)	Kami majelis guru ikut serta dalam perencanaan peningkatan sarana dan prasarana. Namun karena dana yang sangat kurang sehingga sarana yang ada hanya laptop, beberapa buku bacaan, mainan dan juga perlengkapan tulis. Adapun prasarananya hanya ada satu ruang kelas saja.
			GURU (E)	kami majelis guru ikut serta dalam perencanaan peningkatan sarana dan

				<p>prasarana di sekolah. Sayangnya, dana yang terbatas membuat kami hanya bisa memperoleh laptop, beberapa buku bacaan, mainan, dan perlengkapan tulis. Untuk prasarana, kami hanya memiliki satu ruang kelas saja.</p>
2	WHY (KENAPA)	<p>Mengapa ibuk melakukan peningkatan sarana prasarana terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?</p>	KEPALA SEKOLAH	<p>Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di PAUD. Ruang kelas yang nyaman, mainan edukatif, dan buku-buku cerita akan merangsang kreativitas, imajinasi, dan minat belajar anak-anak. Selain itu, sarana dan prasarana juga memfasilitasi kegiatan keagamaan, membantu anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang baik sejak dini. Jika sarana dan prasarana yang memadai, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan ceramah, serta meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar tentang agama. Seh dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang beriman dan bertaqwa.</p>
			GURU (N)	<p>Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran di PAUD. Sarana dan prasarana</p>

				yang memadai akan membantu anak-anak belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.
			GURU (V)	Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan bersih akan membuat anak-anak lebih fokus dalam mendengarkan guru. Mainan yang beraneka ragam akan merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Buku-buku cerita yang menarik akan meningkatkan minat baca anak.
			GURU (E)	sarana dan prasarana memang sangat penting di PAUD. Contohnya saja saja sekolah kami ruang kelasnya tidak nyaman, mainannya sedikit, dan buku ceritanya juga kurang. Anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, mainan edukatif, dan buku-buku cerita yang menarik, anak-anak akan lebih kreatif, imajinasinya terbang, dan minat belajarnya meningkat. Selain itu, sarana dan prasarana juga memudahkan kita untuk mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan ceramah. Ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sejak dini.
3	WHERE	Dimana ibuk melakukan	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan sarana prasarana dilaksanakan langsung

	(DIMANA)	peningkatan sarana prasarana terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?		disekolah.
			GURU (N)	Setiap melaksanakan perencanaan dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah, semua kami lakukan di dalam kelas ini. Mulai dari rapat, proses pembelajaran, pembahasan kebutuhan sekolah. Semuanya kami adakan di dalam kelas ini karena mengingat sekolah ini hanya memiliki satu ruangan saja.
			GURU (V)	Peningkatan sarana dan prasarana sekolah kami laksanakan di sekolah tepatnya di ruangan kelas.
			GURU (E)	Kami mengadakan perencanaan di dalam kelas untuk membahas apa saja yang dibutuhkan baik dari sarana dan prasarana.
4	WHEN (KAPAN)	Kapan ibuk melakukan peningkatan sarana prasarana terkait dengan nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Kami melakukan peningkatan sarana dan prasarana pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari perencanaan tahunan sekolah.
			GURU (N)	Peningkatan sarana prasarana dilaksanakan pada awal tahun ajaran
			GURU (V)	Setiap tahun ajaran baru kami di ajak kepala sekolah untuk berdiskusi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
			GURU (E)	Peningkatan sarana dan prasarana kami lakukan

				setiap tahun ajaran baru.
5	WHO (SIAPA)	Siapa yang terlibat dalam peningkatan sarana prasarana terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Pihak yang terlibat dalam peningkatan sarana prasarana yaitu saya sendiri kepala sekolah yang bertanggung jawab merancang dan mengoordinasikan program peningkatan sarana prasarana, lalu majelis guru yang memberikan masukan, dan juga kepala desa sebagai pengelola yang mendukung melalui penyediaan dana.
			GURU (N)	Adapun yang terlibat dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yaitu kepala sekolah, majelis guru serta kepala desa.
			GURU (V)	Peningkatan sarana dan prasarana ini melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin serta penanggung jawab sekolah, kami majelis guru sebagai anggota diskusi serta memberi masukan apa saja yang harus diperhatikan di sekolah dan juga kepala desa sebagai penyedia dana.
			GURU (E)	Peningkatan sarana dan prasarana melibatkan kepala sekolah, majelis guru dan kepala sekolah dalam merencanakan apa saja kebutuhan sekolah yang sangat penting.
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana peningkatan sarana prasarana terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan sarana prasarana kami laksanakan dengan mengadakan rapat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan profesionalisme guru, dari rapat tersebut saya sebagai kepala sekolah dapat berperan aktif dalam

				menciptakan lingkungan belajar sekaligus meningkatkan profesionalisme guru.
			GURU (N)	Setiap tahun ajaran baru, kami rutin mengadakan rapat guna untuk memperbaiki proses pembelajaran tahun ajaran sebelumnya. Salah satu agenda rapat juga membahas mengenai kebutuhan sekolah yaitu sarana dan prasarana. Adapun pembahasannya menfokuskan sarana dan prasarana yang paling penting dan sangat darurat karena mengingat dana sekolah yang sedikit dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada.
			GURU (V)	Dalam peningkatan sarana dan prasarana in, kami melakukan perencanaan. Perencanaan ini dilaksanakan di setiap agenda rapat tahunan. Kami majelis guru diminta oleh kepala sekolah untuk menyampaikan apa saja kebutuhan didalam kelas guna untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.
			GURU (E)	Peningkatan sarana dan prasarana selalu menjadi perhatian kami dan merupakan agenda rutin tahunan kami. Kami selalu menyampaikan ide dan kebutuhan kami dalam mengajar pada forum rapat namun karena dana yang kurang mengakibatkan hanya sedikit yang bisa dipenuhi oleh sekolah.

C. Mutu Proses Pembelajaran

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah ibuk ada melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Kami di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras memang sedang fokus meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak. Kami yakin bahwa menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan ini, kami mengambil beberapa langkah. Pertama, kami mengadakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan ajaran agama Islam dengan baik dan menarik bagi anak-anak. Kedua, kami melakukan penataan ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran agama. Ketiga, kami memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran agama, seperti menampilkan video islami yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Upaya ini kami yakin dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.
			GURU (N)	Ya, Saya sendiri juga aktif memanfaatkan teknologi dan

				<p>jaringan online untuk meningkatkan profesionalisme saya. Saya sering mengakses platform pembelajaran daring untuk mempelajari cara mengelola kelas dengan lebih efektif. Platform ini menyediakan berbagai video, artikel, dan forum diskusi yang sangat bermanfaat. Selain itu, saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak-anak dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.</p>
			GURU (V)	<p>Ya, saya sangat memperhatikan mutu proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, kita sebagai guru harus terus belajar dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak-anak. Saya sendiri selalu berusaha untuk mencari metode pembelajaran yang baru dan menarik agar anak-anak tetap antusias dalam belajar. Saya juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menunjang proses pembelajaran.</p>
			GURU (E)	<p>Saya melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran. Saya melakukan evaluasi dari pembelajaran yang saya lakukan lalu memperbaiki setiap kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Saya berusaha untuk meningkatkan kualitas</p>

				<p>pembelajaran dengan cara mencari metode pembelajaran yang baru dan menarik agar anak-anak tetap tertarik dan antusias dalam belajar. Saya juga selalu memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing anak dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, saya juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menunjang proses pembelajaran.</p>
2	<p>WHY (KENAPA)</p>	<p>Mengapa ibuk melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?</p>	<p>KEPALA SEKOLAH</p>	<p>Saya melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran karena saya berkeyakinan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Saya ingin sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses penanaman nilai-nilai agama Islam. Saya berharap dapat membantu anak-anak membangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, kami mengambil beberapa langkah seperti mengikuti pelatihan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan ajaran agama Islam, menata ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran agama, dan memanfaatkan teknologi</p>

				untuk menunjang proses pembelajaran agama.
			GURU (N)	Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Mmembangun pondasi iman yang kuat dan menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Saya senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengajarkan ajaran agama Islam.
			GURU (V)	Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, kita dapat memberikan pendidikan yang lebih bermakna bagi anak-anak. Saya sendiri selalu berusaha untuk mencari cara baru dalam mengajar agar anak-anak tetap tertarik dan antusias dalam belajar.
			GURU (E)	Peningkatan mutu proses pembelajaran sangat penting untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif akan membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif akan membantu anak-anak lebih mudah mengerti dan mengingat pelajaran.
3	WHERE (DIMANA)	Dimana ibuk melakukan peningkatan	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan mutu proses pembejaran juga kami

		mutu proses pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?		laksanakan disekolah
			GURU (N)	Melakukan perencanaan dan evaluasi pembelajtran guna untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan di sekolah tepatnya di dalam kelas.
			GURU (V)	Perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran kami lakukan di dalam kelas.
			GURU (E)	Segala upaya kami dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan di sekolah.
4	WHEN (KAPAN)	Kapan ibuk melakukan peningkatan profesionalisme guru terkait dengan nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Peningkatan mutu pembelajaran kami adakan setiap satu bulan sekali dan awal tahun ajaran
			GURU (N)	Padan awal tahun ajaran dan juga setiap satu bulan sekali kami melakukan peningkatan mutu pembelajaran
			GURU (V)	Ya, setiap satu bulan sekali dan pada awal tahun ajaran.
			GURU (E)	Peningkatan mutu pembelajaran kami lakukan setiap satu bulan sekali dan setiap awal tahun ajaran.
5	WHO (SIAPA)	Siapa yang terlibat dalam peningkatan mutu proses	KEPALA SEKOLAH	Yang terlibat dalm peningkatan mutu proses pembelajaran yaitu saya sendiri sebagai kepala

		pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai agama islam di PAUD?		sekolah dan majelis guru.
			GURU (N)	Kepala sekolah dan majelis guru terlibat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran
			GURU (V)	Kami majelis guru dan kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.
			GURU (E)	Majelis guru dan kepala sekolah disini kami terlibat.
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana peningkatan mutu proses pembelajaran terkait nilai-nilai agama islam di PAUD?	KEPALA SEKOLAH	Pertama, kami menyelenggarakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua, kami menata ulang ruang kelas agar lebih mendukung kegiatan keagamaan, meskipun ruangan tersebut mencakup ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah.
			GURU (N)	Kami mengikuti pelatihan yang di rekomendasikan oleh kepala sekolah, memanfaatkan media online untuk mempelajari bagaimana proses pembelajaran yang interaktif, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.
			GURU (V)	Mengikuti pelatihan yang direkomendasikan oleh sekolah dan melakukan perencanaan, pelaksanaan

				dan evaluasi pembelajaran menjadi bentuk upaya kami dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah kami.
			GURU (E)	Mengikuti pelatihan rutin yang diadakan sekolah, mempelajari proses pembelajaran lewat video-video pembelajaran di media online dan juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada hasil evaluasi pembelajaran.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh.
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 102/ 12024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : Daffaini, S.Ag.,M.Pd. |
| NIP | : 197507122060032003 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina /IVa |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. M.Odha Mediatamar, M.Pd |
| NIP | : 198409092009121005 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : Novezah Saptiani |
| NIM | : 2110206010 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Judul Skripsi | : Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Amanah Titian Teras Sungai Deras |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 6 April 2024

Dekan



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal


Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/441/Kesbang-Pol/X/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-1807/In.31/D.1/PP.00.9/10/2024
Tanggal : 01 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 441
Nama : NOVEZAH SAPTIANI
NIM / NPM : 2110206010
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0878 9864 1918
Alamat : Desa Baru Sungai Deras Kec. Air Hangat Timur
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AMANAH TITIAN TERAS SUNGAI DERAS KABUPATEN KERINCI
- Tempat Penelitian : Paud Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras
- Waktu : 08 Oktober s/d 09 Desember 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperturnya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BUKIT TENGAH, 08 Oktober 2024/ 04 Rabiul Akhir 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KERINCI

REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala Paud Amanah Titian Teras Desa Sungai Deras
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kode Pos: 37162
Website: <http://disdik.kerincikab.go.id> Pos-el: dikjar@kerincikab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR: 000.9.1/412/DISDIK/X/2024

- Dasar :
1. Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: B-1807/In.31/D.1/PP.00.9/10/2024 Tanggal 19 September 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/441/Kesbang-Pol/X/2024 tanggal 08 Oktober 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada : Mahasiswa IAIN Kerinci
Nama : **NOVEZAH SAPTIANI**
NPM : 2110206010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada PAUD Amanah Titian Deras Desa Sungai Deras.

Dengan Judul : **"STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AMANAH TITIAN TERAS SENGAI DERAS KABUPATEN KERINCI"**

Waktu Penelitian : 08 Oktober s.d. 09 Desember 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Siulak, 11 Oktober 2024
A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Kerinci
U.b Kasubbag Umum dan Kepegawaian



Hendrawati, SE
NIP. 19750510 201001 2 012



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
PAUD AMANAH TITIAN TERAS
DESA SUNGAI DERAS**

Jl. Raya Desa Sungai Deras – Air Hangat Timur (37161)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/ /PAUD- DSD/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD AMANAH TITIAN TERAS Desa Sungai Deras Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Novezah Saptiani
Nim : 2110206010
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Keterangan : Penelitian Skripsi

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di **PAUD AMANAH TITIAN TERAS**. Dengan judul skripsi : **“STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AMANA TITIAN TERAS DESA SUNGAI DERAS”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Deras, 202

Kepala sekolah



Lisandra, S.Pd

BIOGRAFI PENELITI



Nama : Novezah Saptiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Deras, 17-01-2003
Alamat : Baru Sungai Deras
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : novezah.saptiani@gmail.com
No Kontak : 087898641918

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD, Tahun Tamat : SDN 03/III Sungai Deras, 2015
2. SMP, Tahun Tamat : MTsN 01 Sungai Penuh, 2018
3. SMA, Tahun Tamat : MAN I Kota Sungai Penuh, 2021
4. Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Moto

“Segala Sesuatu Yang Kau Bayangkan Adalah Nyata Maka Kejarlah”